

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
MENGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
ANDIKA MAJA
NIM F 37012056**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
MENGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
ANDIKA MAJA
NIM F 37012056**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Hj. Siti Halidjah, M.Pd.
NIP 197205282002122002**

Pembimbing II



**Drs. Sugiyono, M.Si.
NIP 195507021982031001**

Mengetahui,



**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP 195704211983031004**

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MENGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DI SEKOLAH DASAR

Andika Maja, Siti Halidjah, Sugiyono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: Andikamaja17@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to improve students' speaking skills using contextual learning approach aided image media in class V State Elementary School 12 South Pontianak. The method used is descriptive method. With this form of classroom action research. Subjects were teachers and 24 students of class V State Elementary School 12 South Pontianak. Data collection techniques used were observation and scrutiny documents. This research was conducted as the second cycle. Results 1) The ability of the teacher in designing lessons learned from the first cycle of the first meeting, the second meeting of the first cycle, the second cycle the first meeting, and the second cycle II meeting obtained an average score of 3.03, 3.22, 3.53, and 3, 63. 2). The ability of teachers in implementing the learning of the first cycle of the first meeting, the second meeting of the first cycle, the second cycle the first meeting, and the second cycle II meeting obtained an average value of 3.48, 3.62, 3.83, and 3.86. 1 cycle students' speaking skills gained an average value of 75.35% and 89.58% second cycle there was an increase from the first cycle to the second cycle of 14.23%.

Keywords: speaking, media-assisted learning approach contextual image

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa kedalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara dua komponen yaitu guru dan siswa. Guru berperan sebagai tenaga pendidik sedangkan siswa berperan sebagai peserta didik yang nantinya akan terjadi proses pembelajaran yang baik. Interaksi yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Keterampilan berbicara sangat penting karena berbicara adalah kegiatan yang selalu kita lakukan setiap hari, banyak yang beranggapan bahwa keterampilan berbicara itu kurang penting karena kita telah melakukannya setiap hari, yang perlu diingat bahwa keterampilan berbicara tidak hanya berhubungan dengan kegiatan bercakap-cakap sehari-hari saja tetapi kita juga harus tahu berbicara pada situasi resmi atau tidak resmi.

Pada saat berbicara pada situasi nonformal mungkin kita berbicara menggunakan bahasa daerah atau bahasa gaul, akan tetapi pada saat situasi formal seperti saat siswa memberikan ide atau menyampaikan informasi di depan kelas siswa harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut John Holt (2012: vii) “hanya segelintir anak di sekolah yang bagus dalam pembelajaran dengan cara yang kita terapkan. Sisanya mengalami rasa malu, takut, dan kehilangan kepercayaan diri.”

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama masa praktek pengalaman lapangan tanggal 3 Agustus - 15 Desember 2015 pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa, yaitu sebagai berikut. (1) Siswa merasa takut, malu, dan masih kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa enggan maju di depan teman-temannya untuk berbicara mengungkapkan ide,

dan informasi. (2) Siswa kurang baik dalam menyusun kalimat dan kurangnya penguasaan kosakata yang disebabkan oleh tidak seringnya berlatih berbicara yang baik dan benar. (3) Guru di sekolah sudah pernah melakukan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual namun belum optimal.

Pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar dirasa sangat penting untuk diterapkan seorang pendidik (guru) agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia yang nantinya akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan karena dalam pendekatan ini erat kaitannya dengan pengalaman langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah umum dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan. Masalah khusus (1) Bagaimanakah kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa? (2) Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa? (3) Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar?

Tujuan umum penelitian ini, mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan. Dari rumusan tujuan umum ini, dapat dijabarkan menjadi tujuan secara khusus yang disajikan sebagai berikut (1) mendeskripsikan kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara

siswa. (2) Mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. (3) Mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan, karena bahasa Indonesia berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar untuk mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia juga sebagai bahasa persatuan merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keempat keterampilan tersebut menjadi sasaran utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki siswa, karena sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dapat diperoleh di sekolah, tetapi belajar bahasa juga dapat diperoleh dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar kita.

Menurut Mulgrave (dalam Solchan T.W, dkk, 2010:11.9), mengatakan bahwa "Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyian bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran". Sedangkan Menurut Yeti Mulyati, dkk (2009: 6.4)," Berbicara adalah sebuah keterampilan menyampaikan gagasan, informasi atau pesan kepada orang lain dengan menggunakan media yang berupa simbol-simbol fonetis atau lebih singkatnya dengan menggunakan media berupa bahasa lisan".

Menurut Elaine B. Johnson (2014: 32)," Kontekstual adalah sebuah sistem yang bersifat menyeluruh yang menyerupai cara alam bekerja". Sedangkan menurut Kokom Komalasari (2013: 7), "Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik

dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya”.

M. Subana dan Sunarti (2011:322) menyatakan bahwa “Media gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan”. Menurut Wina Sanjaya (2006: 172), “Media visual(gambar) yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara”.

Pembelajaran kontekstual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran karena pendekatan pembelajaran ini berkaitan dengan kehidupan nyata siswa atau kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini juga pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa seperti gambar banjir untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Supriyadi (dalam Jamal Ma'mur Asmani 2011: 26), “Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research* adalah kegiatan meneliti yang dilakukan oleh guru di dalam kelas”.

Penelitian ini bersifat kolaboratif. Menurut Iskandar (2009:25), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan.

Prosedur penelitian menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2014: 74), “PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yaitu; (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan, dan (4) refleksi”. Tahap rancangan, hal – hal yang dilakukan dalam rancangan adalah sebagai berikut; (1) mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP); (3) mempersiapkan barang-barang yang digunakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar; (4) membuat lembar observasi untuk pengamatan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual berbantuan media gambar.

Pada tahap pelaksanaan guru mengimplementasikan apa yang telah direncanakannya pada tahap sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan dengan beberapa siklus, siklus pertama guru mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Siklus selanjutnya adalah pengimplementasian dari revisi siklus sebelumnya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pelaksanaan yang dilakukan dapat diketahui kualitasnya atau sesuai dengan rencana yang sudah dibuat maka diperlukan pengamatan. Tahapan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut; (1) Pengamatan terhadap peningkatan kemampuan berbicara peserta didik; (2) Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar. Tahap refleksi, tahap ini adalah untuk mengkaji kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan, untuk pembelajaran yang sudah baik agar lebih ditingkatkan lagi. Tahapan refleksi dalam penelitian ini sebagai berikut; (1) menganalisa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa berdasarkan pengamatan; (2) merancang tindakan berdasarkan pengamatan, untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Setting dan subjek penelitian, penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan Jalan Purnama Kompleks Purnama Agung dua. Subjek penelitian, guru selaku peneliti yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan dan Siswa yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan yang berjumlah 24 orang, 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Teknik pengumpul data menurut Suharsimi Arikunto (2011: 176) adalah (a) angket, (b) wawancara, (c) pengamatan, (d) pencermatan dokumen. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan dan pencermatan dokumen. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah lembar yang digunakan untuk mengumpulkan data pada proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar. Data diisi dengan cara memberikan skor sesuai dengan kemampuan guru merancang, melaksanakan dan kemampuan siswa yang telah dicapai pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan sub masalah adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (Nilai rata-rata)

X = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan setiap individu

N = Banyaknya individu (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:306)

Untuk menentukan kategori dipergunakan tolak ukur menurut Sumber: FKIP UNTAN (Panduan Pelaksanaan PPL PGSD, 2013) yaitu: 1,00 – 1,99 = Kurang; 2,00 – 2,99 = Cukup; 3,00 – 3,49 = Baik; 3,50 – 4,00 = Baik Sekali.

2. Untuk menganalisis keterampilan berbicara siswa melaksanakan pembelajaran

menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar, digunakan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2012: 43) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p= persentase.

f= jumlah frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N= jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Gambar di Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan. Diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti dengan kolaborator Bapak Eko Setiawan S.Pd dan dibantu oleh Aditya Dewana dan Eko Aziz selaku dokumentasi pada waktu proses pelaksanaan Penilaian keterampilan proses siswa dengan subjek penelitian siswa di kelas Va Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan yang berjumlah 24 siswa dengan 2 siklus penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan guru merancang pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, data tersebut didapat dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan lembar observasi guru dan dokumen hasil belajar siswa.

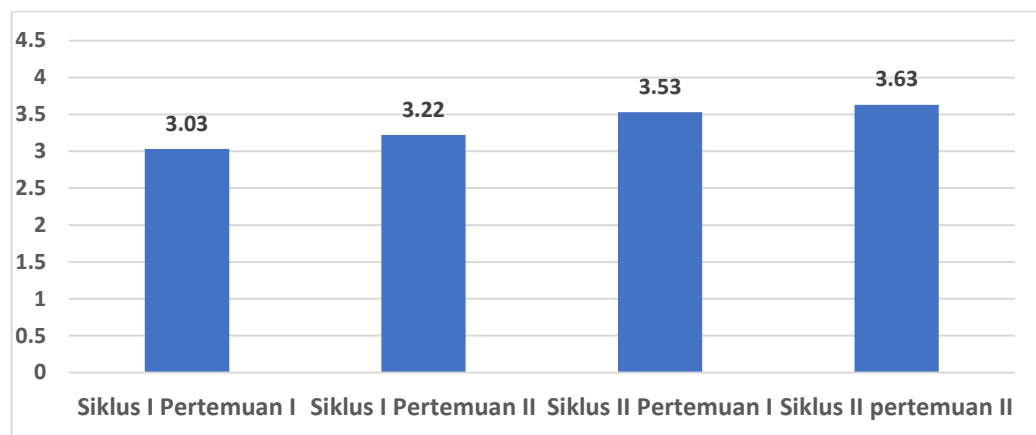
Tabel 1
Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Merancang Pembelajaran

N0	Aspek yang di Amati	SI PI	SI PII	SII PI	SII PII
1	Perumusan tujuan pembelajaran	3,33	3,67	3,67	3,67
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,50	2,75	3,50	4
3	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3,33	3,67	4	4
4	Model pembelajaran	3	3	3,50	3,50

N0	Aspek yang di Amati	SI PI	SI PII	SII PI	SII PII
5	Penilaian hasil belajar	3	3	3	3
	Skor total 1+2+3+4+5=	15,16	16,09	17,67	18,17
	Skor Rata-rata = ($\frac{skor\ total}{5}$) =	3,03	3,22	3,53	3,63

Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru kolaborator bapak Eko Setiawan, S.Pd mengenai kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus I pertemuan I, siklus I

pertemuan II, siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II. Peningkatan kemampuan guru merancang pembelajaran dapat dilihat pada grafik di bawah sebagai berikut.



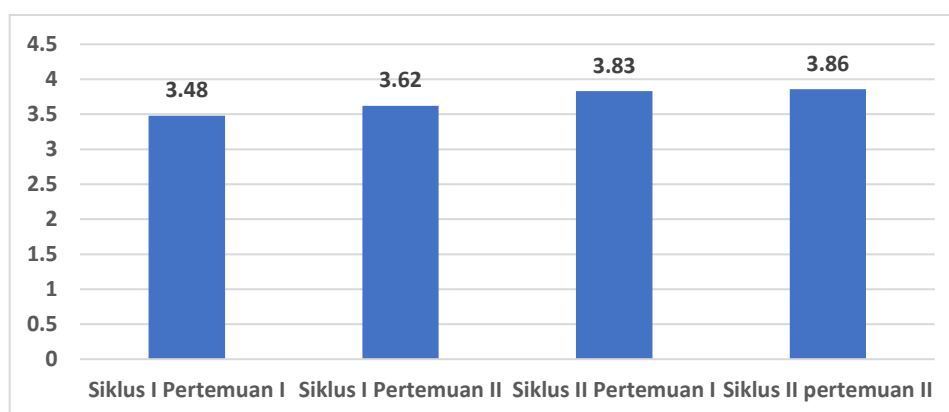
Grafik 1
Peningkatan Kemampuan Merancang Pembelajaran

Tabel 2
Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

N0	Aspek yang di Amati	SI PI	SI PII	SII PI	SII PII
1	Pra pembelajaran	3,50	4	4	4
2	Membuka pembelajaran	3,33	3,33	4	4
3	Kegiatan inti pembelajaran	3,10	3,15	3,35	3,46
4	Penutup	4	4	4	4
	Skor total 1+2+3+4+=	13,93	14,48	15,35	15,46
	Skor Rata-rata = ($\frac{skor\ total}{4}$) =	3,48	3,62	3,83	3,86

Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru kolaborator bapak Eko Setiawan, S.Pd mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II

pertemuan I dan siklus II pertemuan II. Peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada grafik di bawah sebagai berikut.



Grafik 2
Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	75,35	89,58

Rekapitulasi dari hasil keterampilan berbicara siswa menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar pada siklus I terdapat 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan dan pada siklus II semua siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pembahasan

Data yang terkumpul dalam pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari hasil penelitian siklus I dan II terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan keterampilan berbicara menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan

Data rekapitulasi dari hasil kemampuan guru merancang pembelajaran siklus I pertemuan I dikategorikan baik dengan nilai 3,03, siklus I pertemuan II dikategorikan baik

dengan nilai 3,22, siklus II pertemuan I dikategorikan baik sekali dengan nilai 3,53, dan siklus II pertemuan II dikategorikan baik sekali dengan nilai 3,63. Sedangkan data rekapitulasi dari hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I dikategorikan baik dengan nilai 3,48, siklus I pertemuan II dikategorikan baik sekali dengan nilai 3,62, siklus II pertemuan I dikategorikan baik sekali dengan nilai 3,83, dan siklus II pertemuan II dikategorikan baik sekali dengan nilai 3,86

Data hasil keterampilan berbicara menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar sebagai berikut.

1. Kesesuaian dengan Gambar

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan jumlah 24 siswa, terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa pada aspek kesesuaian dengan gambar dengan jumlah 6 siswa mendapatkan kriteria baik sekali atau 25%, 10 siswa mendapatkan kriteria baik atau 41,67%, dan 8 siswa

mendapatkan kriteria cukup atau 33,33% pada siklus I. 9 siswa mendapatkan kriteria baik sekali atau 37,50%, 15 siswa mendapatkan kriteria baik atau 62,50% pada siklus II terjadi peningkatan 12,50% pada kriteria baik sekali dan terjadi peningkatan 20,83% pada kriteria baik pada aspek kesesuaian dengan gambar. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V dapat meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada aspek kesesuaian dengan gambar.

2. Kosa Kata

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan jumlah 24 siswa, terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa pada aspek kosa kata dengan jumlah 22 siswa mendapatkan kriteria baik sekali atau 91,67%, dan 2 siswa mendapatkan kriteria baik atau 8,33% pada siklus I. 24 siswa mendapatkan kriteria sangat tinggi atau 100% pada siklus II terjadi peningkatan 8,33% pada kriteria baik sekali pada aspek kosa kata. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V dapat meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada aspek kosa kata.

3. Ketepatan Logika Urutan Cerita

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan jumlah 24 siswa, terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa pada aspek ketepatan logika urutan cerita dengan jumlah 5 siswa mendapatkan kriteria baik sekali atau 20,83%, 16 siswa mendapatkan kriteria baik atau 66,67%, dan 3 siswa mendapatkan kriteria cukup atau 12,50% pada siklus I. 19 siswa mendapatkan kriteria baik sekali atau 79,17%, 5 siswa mendapatkan kriteria baik atau 20,83% pada siklus II terjadi peningkatan 58,34% pada kriteria baik sekali dan terjadi penurunan 45,84% pada kriteria baik pada aspek ketepatan logika urutan cerita. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V dapat meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada aspek ketepatan logika urutan cerita.

4. Kelancaran Berbicara

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan jumlah 24 siswa, terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa pada aspek kelancaran berbicara dengan jumlah 6 siswa mendapatkan kriteria baik sekali atau 25%, 15 siswa mendapatkan kriteria baik atau 62,50%, dan 3 siswa mendapatkan kriteria cukup atau 12,50% pada siklus I. 14 siswa mendapatkan kriteria baik sekali atau 58,33%, 10 siswa mendapatkan kriteria baik atau 41,67% pada siklus II terjadi peningkatan 33,33% pada kriteria baik sekali dan terjadi penurunan 20,83% pada kriteria baik pada aspek kelancaran berbicara. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V dapat meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada kelancaran berbicara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut; (1) kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar terjadi peningkatan, pada siklus I pertemuan I sebesar 3,03 (dikategorikan baik), pada siklus I pertemuan II sebesar 3,22 (dikategorikan baik), pada siklus II pertemuan I sebesar 3,53 (dikategorikan baik sekali), dan siklus II pertemuan II sebesar 3,63 (dikategorikan baik sekali). Dengan rata-rata peningkatan dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II sebesar 0,19 dan terjadi peningkatan dari siklus

I pertemuan II ke siklus II pertemuan I sebesar 0,31 dan terjadi peningkatan dari siklus II pertemuan I ke siklus II pertemuan II sebesar 0,1; (2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar terjadi peningkatan, pada siklus I pertemuan I sebesar 3,48 (dikategorikan baik), pada siklus I pertemuan II sebesar 3,62 (dikategorikan baik sekali), pada siklus II pertemuan I sebesar 3,83 (dikategorikan baik sekali), dan siklus II pertemuan II sebesar 3,86 (dikategorikan baik sekali). Dengan rata-rata peningkatan dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II sebesar 0,14 dan terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan II ke siklus II pertemuan I sebesar 0,21 dan terjadi peningkatan dari siklus II pertemuan I ke siklus II pertemuan II sebesar 0,03; (3) penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan keterampilan berbicara siswa terlihat pada aspek kesesuaian dengan gambar 25,% pada siklus I dan 37,50% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 12,50%. Peningkatan keterampilan berbicara siswa terlihat pada aspek kosa kata 91,67% pada siklus I dan 100% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 8,33%. Peningkatan keterampilan berbicara siswa terlihat pada aspek ketepatan logika urutan cerita 20,83% pada siklus I dan 79,17% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 58,34%. Peningkatan keterampilan berbicara siswa terlihat pada aspek kelancaran berbicara 25% pada siklus I dan 58,33% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 33,33%.

Saran

Beberapa saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut; (1) bagi guru, untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar diperlukan persiapan seperti rencana pembelajaran, buku ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran; (2) bagi siswa, untuk memperoleh nilai yang baik dalam

pembelajaran haruslah rajin, tekun, dan sabar. Dengan pendekatan pembelajaran kontekstual siswa belajar dengan pengalaman diri sendiri, oleh karena itu dalam pembelajaran siswa haruslah bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung; (3) bagi peneliti, yang ingin menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar haruslah dianalisis dan dipahami terlebih dahulu untuk diterapkan pada saat pembelajaran, terutama dalam hal memilih materi ajar, alokasi waktu, media pembelajaran, dan yang terpenting harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Sudijono, A. (2012). **Pengantar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Raajawali Pers.
- Johnson, E.B. (2014). **Contextual Teaching and Learning**. Bandung: Kaifa.
- Iskandar. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Asmani, J.M. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Laksana.
- Holt, J. (2012). **Bagaimana Siswa Belajar**. Jakarta: Erlangga.
- Komalasari, K. (2013). **Pembelajaran Kontekstual**. Bandung: Refika Aditama.
- Subana, M. dan Sunarti. (2011). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Bandung: Pustaka Setia.
- Solchan T.W, dkk. (2010). **Pendidikan Bahasa Indonesia di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2011). **Penelitian Tindakan**. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, S. Suhardjono. dan Supardi. (2014). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. (2010). **Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2006). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Bandung: Kencana.
- Mulyati, Y, dkk. (2009). **Keterampilan Berbahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.